



LATIHAN PRATUGAS DALAM RANGKA KESIAPAN PERSONEL MILITARY OBSERVER REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO (DRC)

*PRE-DEPLOYMENT TRAINING IN ORDER TO MILITARY OBSERVER PERSONNEL
READINESS IN DEMOCRATIC REPUBLIC OF CONGO (DRC)*

Madiyan Surya, I Gede Sumertha KY, Beni Rudiawan

Program Studi Strategi Pertahanan Darat Universitas Pertahanan

madiyansurya57@gmail.com, gedesu16@yahoo.co.id, Benirudiawan3287@gmail.com

Abstrak

PMPP TNI adalah unit di bawah Markas Besar Tentara Nasional Indonesia yang bertugas mempersiapkan personel pasukan perdamaian Indonesia melalui pelaksanaan latihan pratugas.. Namun dalam penyelenggaraan latihan belum dimanajemen dengan baik diantaranya dibuktikan dengan fakta, antara lain: Pertama, keterbatasan peranti lunak. Kedua, terbatasnya personel PMPP TNI dalam mendukung latihan pratugas. Ketiga, metode latihan pada Buku Petunjuk Pelaksanaan Latihan Pratugas OPPD yang menggunakan metode gladi lapang sedangkan Milobs lebih bersifat perorangan. Tujuan penelitian adalah menganalisis manajemen latihan pratugas ditinjau dari kesiapan piranti lunak, pemenuhan pesonel penyelenggara dan metode latihan serta faktor-faktor yang berpengaruh pada manajemen latihan pratugas dalam rangka kesiapan personel Milobs di Republik Demokratik Kongo (DRC). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada aspek peranti lunak, personel dan metode didapatkan keterbatasan untuk itu dibutuhkan unsur manajemen yaitu material, man dan method serta fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* guna pengaturan dengan baik. (2) pada faktor-faktor yang berpengaruh didapatkan faktor internal dan eksternal untuk itu yang dibutuhkan adalah fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* guna mendapatkan manajemen latihan pratugas yang baik. Kesimpulan Manajemen yang dilaksanakan oleh PMPP TNI masih belum dimanajemen dengan baik, khususnya pada unsur-unsur manajemen yaitu manusia (Personel), Material (Piranti lunak), Metode (Latihan) serta pada fungsi manajemen. Diperlukan teori manajemen sebagai grand teory dalam menjawab permasalahan tersebut dan didukung teori kesiapan dan teori pendidikan latihan.

Kata kunci : PMPP TNI, *Peacekeeper*, Milobs, Manajemen, POAC



Abstract - PMPP TNI is a unit under the control of the Indonesian National Army Headquarters, expected to be able to preparing Indonesian peacekeeping personnel with pre-training exercises. However in the implementation, it was found of the lack of maximum management of pre-training exercises and was proven by the facts, among others: First, software limitations. Second, the limited personnel of the PMPP TNI in supporting pre-training exercises. Third, the training method in the OPPD Pratugas Exercise implementation manual uses the field rehearsal method while Milobs is more individual. The purpose of the study was to analyze of pre-training exercises management in terms of the readiness of the software, the fulfillment of the personel and training methods as well as the factors influencing the management of pre-training exercises in the context of the preparation of Milobs personnel in the Democratic Republic of the Congo (DRC). This study uses a qualitative method. The results showed are (1) in the aspects of software, personnel and methods, it is found that there are limitations to the required elements of management, namely materials, man and methods as well as the management functions of Planning, Organizing, Actuating, Controlling in order to regulate properly. (2) on the influential factors internal and external factors are obtained for that it requires management functions Planning, Organizing, Actuating, Controlling in order to get good pre-training exercise management. Conclusion The management carried out by the TNI PMPP is still not well managed, especially in the elements of management namely humans (Personnel), Materials (Software), Methods (Training) and management functions. Management theory is needed as a grand theory in answering these problems and supported by other theories, among others, the theory of readiness and the theory of training education.

Keywords: PMPP TNI, Peacekeeper, Milobs, Management, PO



PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan strategis yang selalu berubah mempunyai dampak terhadap situasi maupun kondisi suatu negara atau kawasan. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah benturan kepentingan kelompok ataupun antar bangsa yang tidak dapat diatasi berakibat terjadinya konflik. Hal ini dapat melibatkan negara lain atau organisasi internasional turun tangan untuk membantu penyelesaian konflik melalui operasi pemeliharaan perdamaian dunia yang penyelenggaraannya oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). contoh konflik yang tidak dapat selesai sampai dengan saat ini adalah konflik di Republik Demokratik Kongo (DRC), dalam hal tersebut bahwa PBB telah memperingatkan bahwa Republik Demokratik Kongo (DRC) menghadapi bencana kemanusiaan luar biasa, karena kekerasan dan besarnya pengungsi di negara tersebut¹. Konflik yang berkepanjangan berdampak pula kepada pasukan PBB yang melaksanakan misi penugasan perdamaian di negara tersebut. Dampak yang terjadi meliputi pembunuhan terhadap pasukan perdamaian oleh pemberontak bersenjata serta merebaknya wabah ebola yang dapat membahayakan kondisi didaerah misi penugasan. Maka negara Republik Demokratik Kongo (DRC) sesuai mandat PBB diberlakukan Chapter VII yaitu Pasukan PBB dengan kekuatan militer sesuai dengan Resolusi Dewan Keamanan PBB memaksa faksi yang bertikai untuk tunduk atas kesepakatan guna terciptanya perdamaian². Dengan demikian dibutuhkan kesiapan personel yang perlu dipersiapkan dalam penugasan di negara tersebut.

Indonesia sebagai negara kontributor dalam pengiriman pasukan perdamaian di Republik Demokratik Kongo (DRC) berdasarkan alinea IV Pembukaan UUD 1945 dan Keterlibatan TNI sesuai dengan UU Nomer 34 tahun 2004³. Keikutsertaan Indonesia dalam operasi pemeliharaan perdamaian sudah dimulai sejak tahun 1957 sampai dengan sekarang.

¹ Farah Fuadona , "PBB sebut Kongo hadapi bencana kemanusiaan luar biasa", dalam <https://www.merdeka.com/dunia/pbb-sebut-kongo-hadapi-bencana-kemanusiaan-luar-biasa.html> diakses pada tanggal 21 Februari 2018.

² Charter of the United Nations. (1945). Chapter VII. ACTION WITH RESPECT TO THREATS TO THE PEACE, BREACHES OF THE PEACE, AND ACTS OF AGGRESSION, hlm.11.

³ Undang-Undang Nomer 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia



Kemudian pada tanggal 31 Januari 2019 Indonesia terpilih menjadi anggota tidak tetap PBB, maka Indonesia memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempersiapkan pasukan yang akan diberangkatkan ke Republik Demokratik Kongo (DRC).

PMPP TNI adalah unit di bawah Markas Besar Tentara Nasional Indonesia yang bertugas mempersiapkan personel pasukan perdamaian Indonesia melalui pelaksanaan latihan pratugas.⁴ Dalam pelaksanaan penyiapan personel tersebut PMPP TNI menyelenggarakan latihan pratugas atau *Pre Deployment Training*. Salah satu latihan pratugas yang diselenggarakan PMPP TNI adalah bagi personel *Military Observer*⁵. Milobs merupakan pengamat militer PBB yang bertugas memantau secara langsung di lapangan tentang kegiatan dari pihak-pihak yang bertikai atau bersenjata, melalui kegiatan pengawasan, pencatatan pelaporan, patroli, investigasi dan pendekatan terhadap tokoh yang berpengaruh⁶.

Dari hasil prapenelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, ditemukan sejumlah fakta dimana dalam pelaksanaan latihan pratugas yang dilaksanakan PMPP TNI belum dimanajemen dengan baik. Hal ini dapat ditinjau dari fenomena yang terjadi dimulai dari aspek peranti lunak, PMPP TNI memiliki keterbatasan khususnya bahan ajaran yang diberikan kepada peserta latihan pratugas. Kemudian keterbatasan personel PMPP TNI dalam mendukung latihan pratugas. Selanjutnya yang terakhir berkaitan dengan metode latihan tidak relevan dengan penyelenggaraan latihan pratugas dihadapkan pada metode tersebut adalah gladi lapang akan tetapi latihan bagi personel Milobs bersifat perorangan. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian terdahulu pada latihan pratugas yaitu keterbatasan instruktur, referensi dan peran kodiklat belum efektif⁷. Penelitian selanjutnya menjelaskan

⁴ Peraturan Panglima TNI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengesahan Validasi dan tugas Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia

⁵ Surat Keputusan Panglima TNI Nomor Skep/930/XI/2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Latihan Pratugas Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia

⁶ Peraturan Panglima TNI Nomor 60 Tahun 2017 tentang penugasan prajurit TNI pada operasi pemeliharaan perdamaian dunia.

⁷ Prayitno Untung. 2016. "Efektivitas Pre-Deployment Training Dalam Rangka Penyiapan Tugas Milstaff Seceast UNIFIL". *Jurnal Seskoad*. Vol 8. hlm. 108.



bahwa pasukan pemelihara perdamaian sebagai faktor utama dalam operasi tersebut juga semakin dibutuhkan sehingga diperlukan penyiapan untuk dapat memenuhi kebutuhan terhadapnya⁸. Berikutnya dijelaskan bahwa latihan pratugas tidak maksimal apabila proses pembelajaran tidak maksimal, pengetahuan tidak mendukung dan kompetensi tidak maksimal pula⁹. Dan yang terakhir dibutuhkan unsur-unsur manajemen dalam pelaksanaan menganalisa suatu kegiatan¹⁰.

Sehubungan dengan latar belakang yang sudah di uraikan di atas memerlukan strategi dalam memajemen latihan pratugas agar dapat berjalan dengan baik serta dapat mendukung kesiapan personel Milobs dalam menjalankan misi perdamaian di Republik Demokratik Kongo (DRC), maka dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mendalami permasalahan dengan judul penelitian. **“Manajemen Latihan Pratugas Dalam Rangka Mendukung kesiapan personel *Military Observer* di Republik Demokratik Kongo (DRC)”**.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut dapat di rumuskan yaitu, Bagaimana manajemen latihan pratugas ditinjau aspek peranti lunak, personel dan metode dalam rangka kesiapan personel *Military Observer* di Republik Demokratik Kongo (DRC)? dan Bagaimana faktor-faktor yang berpengaruh pada manajemen latihan pratugas dalam rangka kesiapan personel *Military Observer* di Republik Demokratik Kongo (DRC)?

Pada penelitian ini menggunakan teori utama yaitu Teori Manajemen. *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources* atau manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan - tindakan

⁸ M. Adnan Madjid, “Peran Pre Deployment Training di Pusat Misi Pemelihara Perdamaian (PMPP) TNI dalam Mendukung Tugas Pasukan Perdamaian Indonesia”, *Jurnal Universitas Pertahanan*, Vol. 8. hlm. 26-27, 2017.

⁹ Hadrianus Yossy, “Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya Dalam Pre-Deployment Training Satuan Tugas Garuda XXIII-J/Unifil Di Lebanon Selatan”, *Jurnal Universitas Pertahanan*, Vol. 3. hlm.12., 2017.

¹⁰ Maria Ulfa Henny, “Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit TNI AU-Lanud Roesmin Nurjadin”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1. hlm.1., 2018.



perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya¹¹. Kemudian George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC. Didasarkan hal tersebut diatas maka manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Selanjutnya menurut George R. Terry dalam buku asas-asas manajemen terdapat enam sumber daya utama atau pokok dalam manajemen yaitu *Men and Women* (Manusia), *Materials* (Materi), *Machines* (Mesin), *Methods* (Metode), *Money* (Uang), dan *Markets* (Pasar)¹². Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat/sarana yang disebut *tools* yang merupakan syarat suatu usaha mencapai hasil yang ditetapkan.

Berdasarkan beberapa teori tentang manajemen diatas maka peneliti mengedepankan pada teori manajemen oleh George R. Terry sebagai *Grand Teory* guna memberikan jawaban terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas oleh Peneliti. Adapun menurut George R. Terry dalam memaksimalkan manajemen diantaranya enam sumber daya utama atau pokok dengan empat fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling* (POAC). Maka dalam latihan pratugas personel Milobs diperlukan pemanfaatan berupa unsur-unsur manajemen meliputi *Men and Women* (Manusia) dikaitkan dengan keterbatasan personel, *Materials* (Materi) dikaitkan pada keterbatasan peranti lunak dan *Methods* (Metode) dikaitkan dengan Metode dalam pelaksanaan latihan pratugas Milobs. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil tiga pokok inti dari enam unsur manajemen meliputi *Men and Women*

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hlm. 2.

¹² Widuri, *Asas-asas Management*, (Bandung: Alumni, 1969), hlm. 29.



(Manusia), *Materials* (Materi), *Methods* (Metode) dikarenakan pokok lainnya sudah terpenuhi dengan baik.

Metode Penelitian

Pada Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang tata cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian¹³. Kemudian dalam penulisan ini, Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sederhana, dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses dan makna daripada hasil suatu aktivitas. Dalam melakukan penelitian, seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Adapun alasan Peneliti dengan menggunakan metode kualitatif bahwa pada masalah yang sedang diteliti oleh peneliti sangat penting dan harus segera diatasi, karena belum ada perubahan yang berarti dalam tiga tahun terakhir terkait dengan masalah tersebut. Dengan demikian, peneliti berharap bahwa penggunaan metode kualitatif dapat membantu menyelesaikan permasalahan ini secara cepat. Metode ini memberikan manfaat berupa data yang lebih kredibel, mendalam, dan bermakna, sehingga dapat optimal mencapai tujuan penelitian mengenai manajemen latihan personel MIlobs di Republik Demokratik Kongo (DRC).

Dalam penelitian kualitatif ini, Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi. Pada pengertian wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama¹⁴. Dalam proses memeriksa keabsahan data, data dianggap valid jika pelaporan oleh peneliti sesuai

¹³ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 23.

¹⁴ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS,2006), hlm. 72.



dengan keadaan sebenarnya yang terjadi pada obyek penelitian. Proses ini dilakukan dengan *internal validity*, *eksternal validity*, dan *case study protokol*.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Latihan Pratugas Dalam Rangka Mendukung Kesiapan Personel Milobs di Republik Demokratik Kongo (DRC).

Aspek Peranti Lunak

Pada hasil analisa wawancara yang dilaksanakan oleh Peneliti bahwa diketahui kondisi peranti lunak di PMPP TNI sangat terbatas. Kondisi tersebut dapat terlihat dalam penyusunan bahan ajaran tidak dapat dilaksanakan sekaligus sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Selanjutnya berkaitan dengan penyusunan bahan ajaran diperlukan anggaran yang cukup besar, maka salah satu kelemahan dalam penyusunan tersebut adalah anggaran. Kemudian selanjutnya berkaitan dengan permasalahan bahan ajaran, diketahui hal tersebut sangat diperlukan dikarenakan pelajaran CPTM yang diberikan peserta yang melaksanakan latihan pratugas Milobs masih bersifat umum dan tidak spesifik dalam menjelaskan keadaan di daerah misi penugasan.

Berdasarkan hasil wawancara dihadapkan dengan pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan bidang peranti lunak maka Peneliti mengacu pada teori manajemen menurut George R. Terry dalam buku *Principles of Management*. Peneliti mengambil salah satu unsur atau sumber daya manajemen dalam rangka mencapai tujuan yaitu Materi (*Material*). Pada teori manajemen tersebut merupakan *grand theory* yang mampu menjawab permasalahan bidang peranti lunak.

Persediaan material sangat penting dalam proses produksi untuk menghasilkan produk layak jual. Betapa erat kaitannya semua unsur manajemen agar dapat terus berjalan sempurna. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karna itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk



mencapai tujuan. Berdasarkan perihal tersebut maka dalam pelaksanaan penyelenggaraan latihan praturgas diperlukan material yang mendukung pelaksanaan latihan sehingga dapat berjalan dengan lebih optimal dalam rangka kesiapan personel Milops melaksanakan tugas misi perdamaian di DRC.

Terkait dengan keterbatasan peranti lunak, selain dihadapkan dengan sumber daya manajemen maka di korelasikan pula dengan fungsi manajemen, Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut berkaitan dengan dengan keempat fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Dalam pembuatan peranti lunak khususnya hanjar dibutuhkan *Planning* (Perencanaan) sebelum dilaksanakan penyusunan sehingga dapat diketahui jumlah hanjar yang perlu disusun serta jumlah anggaran yang dibutuhkan. kemudian berikutnya jumlah personel yang dipersiapkan dalam Pokja penyusunan hanjar sehingga pada tahap pelaksanaan tidak ada hambatan maupun kendala. Dengan perencanaan yang matang akan mendapatkan inovasi yang lebih berkembang dengan memanfaatkan sarana teknologi dalam penyusunan bahan ajaran serta referensi lainnya. Selain teknologi dengan perencanaan juga akan dapat mengaplikasikan hanjar yang lebih lengkap karena dilengkapi dengan evaluasi latihan, pengalaman tugas serta ditambah dengan hasil kursus-kursus yang diikuti didalam maupun diluar negeri. Selanjutnya dalam permasalahan peranti lunak diperlukan pengorganisasian. Hal tersebut dikarenakan organisasi adalah syarat utama dalam manajemen dan merupakan wadah atau alat pelaksanaan proses manajemen dalam mencapai tujuan serta tempat kerjasama formal dari sekelompok orang dalam melakukan tugas-tugasnya. Maka setiap individu memiliki tanggung jawab sesuai dengan pekerjaan bidang dan fungsinya masing-masing sehingga permasalahan peranti lunak dapat terselesaikan. Kemudian Pada fungsi Pengarahan (*actuating*) diperlukan kerjasama pada pelaksanaannya sehingga dalam penyusunan bahan ajaran dapat terbagi habis serta dari segi waktu dapat lebih efektif. Pada fungsi manajemen yang terakhir adalah fungsi kontrol (*Controlling*). Adapun fungsi tersebut guna mengawasi



segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Aspek Personel

Pada hasil analisa wawancara yang dilaksanakan oleh Peneliti bahwa diketahui kondisi personel di PMPP TNI terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga disimpulkan bahwa manajemen yang dilaksanakan oleh PMPP TNI masih belum maksimal dikarenakan PMPP TNI belum dapat mengatur keterbatasan personel dalam rangka mendukung satuannya guna penyelenggaraan latihan pratusas. Berdasarkan pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan bidang keterbatasan personel maka Peneliti mengacu pada teori manajemen menurut George R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management*. Dalam menjawab permasalahan tersebut Peneliti mengambil salah satu unsur atau sumber daya manajemen yaitu Manusia. Faktor manusia adalah yang paling menentukan dan utama. Pada dasarnya seluruh manusia terlibat dalam sistem sebuah manajemen. Akan tetapi hanya manusia yang memiliki keunggulan yang bisa menduduki puncak manajemen. Pentingnya sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan manajemen adalah sesuatu yang niscaya harus dipenuhi. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan. Dengan demikian bahwa personel dalam penyelenggaraan latihan pratusas merupakan unsur utama dikarenakan apabila tidak adanya personel dan terbatasnya kemampuan maka akan sangat sulit dalam rangka mencapai tujuan guna mempersiapkan personel yang akan berangkat misi perdamaian di DRC.

Terkait dengan keterbatasan terhadap personel tersebut di korelasikan dengan fungsi manajemen, Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut berkaitan dengan dengan keempat fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Dihadapkan dengan fungsi perencanaan (*Planning*) tentunya keterbatasan adalah sebuah akumulasi dari fungsi



perencanaan yang tidak tercapai dimana fungsi perencanaan hakekatnya adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan subjek/objek tertentu. Jadi, perencanaan dibutuhkan untuk membawa organisasi/individu/ objek/subyek kepada tujuan yang ingin dicapainya di masa yang akan datang. Maka dengan keterbatasan personel akan berpengaruh kepada pelaksanaan latihan pratugas di PMPP TNI. Pada keterbatasan personel selanjutnya dikolerasikan dengan fungsi pengorganisasian (*Organizing*). Didapatkan bahwa pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Organisasi adalah salah satu syarat manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Dengan demikian akan diketahui kekurangan yang diperlukan guna melengkapi personel yang belum terpenuhi sehingga dapat dilaksanakan kegiatan pemenuhan personel atau validasi organisasi dalam rangka memaksimalkan personel. Pada pengarahan (*actuating*) dihadapkan keterbatasan personel maka dapat dilaksanakan kerja sama saling melengkapi. Maka personel yang ada harus tetap bekerja saling melengkapi tugas dari personel lainnya sehingga tujuan latihan pratugas dapat tercapai. Selain Fungsi pengarahan wajib diikuti fungsi control (*Controlling*). Dengan demikian fungsi kontrol pada keterbatasan personel mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Aspek metode

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa manajemen yang dilaksanakan oleh PMPP TNI masih belum maksimal khususnya pada salah satu unsur manajemen yaitu metode, dikarenakan PMPP TNI belum dapat mengatur metode latihan dalam rangka penyelenggaraan latihan pratugas. Berdasarkan pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan bidang metode maka Peneliti mengacu pada teori manajemen menurut George R. Terry dalam buku *Principles of Management*. Pada teori manajemen tersebut merupakan *grand theory* yang dapat menjawab permasalahan metode. Dalam hal ini



peneliti mengambil salah satu unsur atau sumber daya manajemen dalam rangka mencapai tujuan yaitu metode. *Method* adalah cara kerja yang membantu manajer dalam mengatur pekerjaan. Sebuah metode dapat dijelaskan sebagai cara yang ditetapkan untuk menjalankan suatu tugas dengan mempertimbangkan tujuan, sumber daya yang tersedia seperti waktu dan uang, serta aktivitas yang dilakukan. Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Berdasarkan hasil analisa diatas maka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen atau unsur manajemen yaitu salah satunya *method* khususnya kaitan dengan metode latihan. Dengan demikian pada penyelenggaraan latihan pratusas diperlukan manajemen terhadap metode guna mencapai tujuan yaitu mendukung latihan pratusas personel Milops dalam rangka melaksanakan tugas misi perdamaian dunia di DRC, sehingga pelaksanaan latihan dapat berjalan dengan optimal. Selain dikaitkan dengan sumber daya manajemen dalam hal metode, Peneliti juga mengacu kepada fungsi manajemen dalam rangka mencapai tujuan yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Dalam penentuan metode latihan dibutuhkan perencanaan sebelum diterapkan pada Juklak latihan pratusas OPPD sehingga metode yang merupakan inti dalam latihan memiliki keselarasan dengan latihan yang dilaksanakan dilapangan. Pada intinya tidak terjadi kebingungan dalam mengaplikasikan metode latihan tersebut. Pada metode latihan yang tidak relevan selanjutnya dikolerasikan dengan fungsi pengorganisasian (*Organizing*). Didapatkan bahwa pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Maka sesuai organisasi dapat ditunjuk staf yang berkompeten dan bertanggung jawab di PMPP TNI atas penentuan metode latihan serta dapat berkoordinasi dengan Kodiklat TNI sebagai Lembaga yang menerbitkan Juklak pratusas OPPD. Pada fungsi pengarahan (*actuating*) diperlukan kerja sama pada pelaksanaannya sehingga dalam penyusunan bahan ajaran dapat terbagi habis serta dari segi waktu dapat lebih efektif, hal tersebut dihadapkan dengan metode yang kurang relevan dapat terselesaikan. Apabila dikolerasikan dengan fungsi pengawasan dan pengendalian (*Controlling*) maka proses yang dilakukan adalah dengan memastikan seluruh rangkaian



kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Fungsi kontrol mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen latihan pratusas dalam rangka kesiapan personel Milobs di Republik Demokratik Kongo (DRC), mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka pelaksanaan latihan pratusas yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian kontrol mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran, sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada Manajemen Latihan Pratusas Dalam Rangka Mendukung Kesiapan Personel Milobs di Republik Demokratik Kongo (DRC).

Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi manajemen latihan pratusas dalam rangka kesiapan personel Milobs di Republik Demokratik Kongo (DRC) dari aspek peranti lunak adalah di dalam penyusunan bahan ajaran membutuhkan waktu yang cukup lama serta tidak dapat dilaksanakan penyusunan sekaligus dalam satu waktu. Kemudian pada aspek personel diketahui bahwa personel di dalam PMPP TNI sendiri belum terisi sepenuhnya dan kondisi etos kerja personel PMPP TNI masih lemah serta tidak semua personel yang menduduki jabatan di PMPP TNI memiliki pengalaman tugas diluar negeri. Selanjutnya pada aspek metode PMPP TNI hanya sifatnya mengikuti Juklak latihan pratusas OPPD dari Kodiklat TNI.

Terkait dengan faktor internal yang berpengaruh dalam manajemen latihan pratusas ditinjau dari aspek peranti lunak, personel dan metode tersebut di korelasikan fungsi manajemen menurut George R. Terry. Pada fungsi tersebut Peneliti hanya mengambil dua fungsi manajemen meliputi Perencanaan (*Planning*) dan Pengerahan/aksi (*Actuating*). Pada



dasarnya perencanaan merupakan fungsi utama manajer. Pelaksanaan pekerjaan tergantung pada baik dan buruknya suatu rencana. Perencanaan berorientasi kepada tercapainya suatu tujuan dan apabila tujuan tidak tercapai kemungkinan disebabkan oleh kurang baiknya perencanaan. Dengan demikian diperlukan perencanaan serta pengerahan dalam menyusun bahan ajaran, kekosongan personel dan inisiatif dalam perubahan metode latihan. perencanaan dalam peyiapan dan diikuti dengan pengerahan untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan latihan pratugas sehingga faktor-faktor yang berpengaruh menjadi hal yang bermakna positif.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi manajemen latihan pratugas dalam rangka kesiapan personel Milobs di Republik Demokratik Kongo (DRC) dari aspek peranti lunak adalah penyusunan bahan ajaran membutuhkan anggaran. Kemudian pada aspek keterbatasan personel bahwa PMPP TNI masih menggunakan personel dari luar organik PMPP TNI yang digunakan dalam melatih dan mendukung pelaksanaan latihan pratugas personel Milobs. Selanjutnya aspek metode latihan adalah PMPP TNI masih mengikuti doktrin TNI dalam melaksanakan latihan pratugas sehingga terkesan dipaksakan dalam penentuan metode latihan.

Kemudian faktor eksternal yang berpengaruh dalam manajemen latihan pratugas ditinjau dari aspek peranti lunak, personel dan metode tersebut di korelasikan dengan fungsi manajemen, Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut berkaitan dengan fungsi pengawasan (*Controlling*). Pada fungsi manajemen *Controlling* ini lebih berfokus kepada *preventive control* yaitu pengendalian yang dilakukan sebelum kegiatan untuk menghindari terjadinya penyimpangan - penyimpangan dihadapkan dengan faktor yang berpengaruh yang sudah dibahas diatas meliputi kebutuhan anggaran, personel yang digunakan diluar dari personel PMPP TNI serta kebijakan metode latihan



Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dikaitkan dengan Manajemen Latihan Pratugas ditinjau dari aspek peranti lunak, personel dan metode dalam rangka mendukung kesiapan personel Milobs di Republik Demokratik Kongo (DRC). Didapatkan hasil bahwa teknis manajemen yang dilaksanakan oleh PMPP TNI masih belum maksimal, khususnya peranti lunak, personel dan metode. Hal ini dikarenakan PMPP TNI masih belum dapat mengatur keterbatasan peranti lunak dan personel serta metode yang tidak relevan dalam rangka mendukung satuannya guna penyelenggaraan latihan pratugas. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian perihal peranti lunak bahwa materi yang diberikan kepada pasukan perdamaian yang melaksanakan latihan pratugas berjumlah 236 materi akan tetapi bahan ajaran yang dikerjakan oleh Staf Pembinaan Latihan kurang lebih hanya mencapai 5 materi dari total keseluruhan. Kemudian yang berkaitan dengan keterbatasan personel bahwa PMPP TNI masih belum dapat mengatur keterbatasan personel dalam rangka mendukung satuannya guna penyelenggaraan latihan pratugas. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa jumlah personel PMPP TNI khususnya di Satlat PMPP TNI berjumlah 20 orang sedangkan penyelenggaraan latihan pratugas membutuhkan banyak pesonel dihadapkan dengan latihan pratugas yang kegiatannya dilaksanakan sepanjang tahun. Selanjutnya PMPP TNI belum dapat mengatur metode latihan dalam rangka penyelenggaraan latihan pratugas. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa Bujuklak tentang Latihan Pratugas Operasi Pasukan Perdamaian Dunia dengan metode gladi lapang. Dalam hal ini tidak relevan dengan pelaksanaan latihan pratugas Milobs yang fokus kepada perorangan sehingga metode yang digunakan masih belum maksimal guna mendukung latihan pratugas Milobs.



2. Pada Faktor yang berpengaruh pada manajemen latihan pratugas dalam rangka kesiapan personel Milobs di Republik Demokratik Kongo (DRC), meliputi faktor internal maupun eksternal. Pada faktor internal diketahui didalam penyusunan hanjar membutuhkan waktu yang cukup lama. Selanjutnya kondisi personel di PMPP TNI yang masih belum terpenuhi sepenuhnya serta tingkat kemampuan dan etos kerja yang masih banyak kekurangan. Kemudian yang terakhir tentang metode yang digunakan dalam latihan pratugas masih mengikuti Kodiklat TNI, maka diperlukan perencanaan dalam peyiapan serta diikuti dengan pengerahan untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan latihan pratugas sehingga faktor-faktor yang berpengaruh menjadi hal yang bermakna positif. Akhirnya pada faktor eksternal dapat diketahui antara lain membutuhkan anggaran dalam penyusunan bahan ajaran, kemudian personel yang digunakan berasal dari luar PMPP TNI serta kebijakan metode latihan yang masih belum relevan.

Dengan demikian bahwa keterbatasan peranti lunak, personel dan metode dalam pelaksanaan latihan pratugas personel Milobs diperlukan kolerasi dengan sumber daya serta fungsi manajemen sehingga didapatkan pelaksanaan latihan pratugas dapat dimanajemen dengan baik.

Dalam memaksimalkan Manajemen Latihan Pratugas ditinjau dari aspek peranti lunak, personel dan metode dalam rangka mendukung kesiapan personel Milobs di Republik Demokratik Kongo (DRC) dihadapkan dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat kami merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan organisasi dan tugas PMPP TNI khususnya pada staf pelaksana diharapkan tidak ada kendala terkait jumlah personel yang dapat mendukung dalam latihan pratugas.
2. Memberikan kesempatan bagi personel yang berangkat misi perdamaian dengan dipindahkan menduduki jabatan staf PMPP TNI, sehingga personel yang kembali dari misi dapat langsung mendapatkan jabatan di PMPP TNI sekaligus dapat mendukung dalam



rangka latihan pratugas. Kemudian alokasi jabatan yang diemban minimal selama 1 tahun sehingga sebagai sarana penyegaran informasi bagi keadaan terakhir di daerah misi.

3. Membentuk Pokja (kelompok Kerja) pembuatan *Training Modul Silabus*. Modul tersebut adalah kombinasi atau perpaduan antara CPTM dengan evaluasi latihan serta laporan akhir misi sehingga panduan yang dimiliki PMPP TNI lebih spesifik pada tindakan yang dilaksanakan oleh pasukan perdamaian Indonesia.

4. Memerintahkan kepada personel yang melaksanakan tugas Milobs untuk merangkum *job description* masing-masing tugas secara detail dan teknis guna dijadikan buku panduan dalam rangka referensi tambahan dalam rangka mendukung latihan pratugas.

5. Mengembangkan Aplikasi E-library yang dapat diakses bagi personel yang dinyatakan lulus tergabung dalam pasukan perdamaian dalam rangka memberikan pengetahuan secara optimal selama masa tunggu sebelum dilaksanakan latihan pratugas.

6. Membentuk validasi Lembaga PMPP TNI sehingga disamping menyiapkan personel dan memiliki tugas sebagai penyusunan doktrin atau Lembaga Kodiklat Operasi Perdamaian dikarenakan dalam materi yang diberikan berbeda dengan materi di TNI.

7. Merevisi Juklak PMPP TNI terkait metode latihan yaitu lebih membedakan metode latihan bagi pasukan Satgas dengan metode gladi lapang serta metode latihan Gladi posko II khusus Milobs (penyusunan baru) bagi personel perorangan Milobs/Milstaf.

Dalam penelitian berkaitan dengan Manajemen Latihan Pratugas ditinjau dari aspek peranti lunak, personel dan metode dalam rangka mendukung kesiapan personel Milobs di Republik Demokratik Kongo (DRC) memiliki batasan pada khusus latihan pratugas bagi pasukan perdamaian serta berfokus kepada pembahasan dikaitkan dengan teori manajemen.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widuri. 1969. *Asas-asas Management*. Bandung: Alumni.
- Nasution S. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Jurnal

- Prayitno, Untung. 2016. "Efektivitas Pre-Deployment Training Dalam Rangka Penyiapan Tugas Milstaff Seceast UNIFIL", *Jurnal Seskoad*, Vol. 8, hlm. 108.
- Madjid, M. Adnan. 2017. "Peran *Pre Deployment Training* di Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian (PMPP) TNI dalam Mendukung Tugas Pasukan Perdamaian Indonesia". *Jurnal Universitas Pertahanan*, Vol 8, hlm. 26-27.
- Yossy, Hadrianus. 2017. "Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya Dalam Pre-Deployment Training Satuan Tugas Garuda XXIII-J/Unifil Di Lebanon Selatan". *Jurnal Universitas Pertahanan*, Vol 3, hlm. 12.
- Henny, Maria Ulfa. 2018. "Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit TNI AU-Lanud Roesmin Nurjadin". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 1, hlm. 1.

Peraturan

- Charter of the United Nations: (1945) Chapter VII. Action With Respect To Threats To The Peace, Breaches Of The Peace, And Acts Of Aggression hlm. 11.
- Undang-Undang Nomer 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Peraturan Panglima TNI Nomor 60 Tahun 2017 tentang Penugasan Prajurit TNI pada Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia.



Peraturan Panglima TNI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengesahan Validasi dan tugas Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia.

Surat Keputusan Panglima TNI Nomor Skep/930/XI/2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Latihan Pratugas Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia.

Website

Fuadona, Farah, "PBB sebut Kongo hadapi bencana kemanusiaan luar biasa", dalam <https://www.merdeka.com/dunia/pbb-sebut-kongo-hadapi-bencana-kemanusiaan-luar-biasa.html>, diakses pada 21 Mei 2015.